

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tren yang paling umum di Era Informasi atau Digital adalah media sosial. Berdasarkan dasar konseptual dan teknologi Web 2.0, ini adalah bermacam-macam program berbasis Web yang memfasilitasi produksi dan berbagi Konten Buatan Pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Ungkapan “media sosial” telah digunakan secara luas di semua kelompok umur, menandakan perubahan signifikan dalam cara orang berkomunikasi dan bertukar informasi.

Media sosial memungkinkan terjadinya aktivitas virtual sinkron dan asinkron yang sebelumnya hanya sebatas interaksi tatap muka (Abdillah, Leon, 2022). Tren penggunaan internet saat ini didominasi oleh media sosial, terutama dengan akses melalui ponsel atau smartphone. Facebook, sebagai salah satu platform paling populer, memiliki dampak yang signifikan terutama bagi kalangan remaja.

Penting untuk dicatat bahwa Facebook memiliki pengaruh yang kuat pada kehidupan remaja, baik itu dampak positif maupun negatif. Keberadaan media sosial, tanpa disadari, telah menghubungkan ruang privat individu dengan ruang publik secara lebih terbuka. Kehidupan sehari-hari seseorang pada zaman ini nyaris tak terlepas dari interaksi di jejaring sosial. Meskipun demikian, media sosial juga membawa manfaat bervariasi bagi penggunanya.

Dalam konteks ini, Media sosial digunakan untuk berbagi, belajar, dan bersosialisasi selain sebagai alat komunikasi. Namun, perlu diakui bahwa penggunaan yang tidak bijak dapat membawa risiko. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang dampak positif dan negatifnya diperlukan untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari interaksi di media sosial.

Fenomena kehadiran media sosial sudah diketahui dimana-mana, termasuk di Indonesia. Berdasarkan temuan yang dilakukan pada bulan Januari 2023, diperkirakan terdapat 215 juta pengguna Internet di Indonesia pada saat itu. Dari 276,4 juta orang yang diketahui tinggal di Indonesia, 167 juta menggunakan media sosial secara rutin (<https://dataportal.com/reports/digital-2022-indonesia>).

Munculnya jejaring sosial facebook memang menjadi hal menarik dalam kehidupan anak usia remaja. Media sosial *facebook* yang bisa diterapkan mengalami peningkatan popularitas sejak tahun 2022 mencapai 81,3%, dan pada tahun 2023 mencapai 83,8% di Indonesia. Facebook merupakan jejaring sosial yang menarik karena facebook fokus menyajikan informasi penggunanya

Akibat yang timbul dari penggunaan jejaring sosial *facebook* adalah kebiasaan berbagi paparan berlebihan di dunia maya. Kontak ini secara tidak sadar tertanam dalam masyarakat sehingga berpotensi menghapus batas antara ruang pribadi dan ruang publik. Remaja juga merupakan pengguna aktif media sosial *facebook*.

Rentang usia remaja memang beragam, tapi umumnya mencakup periode pubertas hingga masa remaja akhir. Remaja pada umumnya didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 12 dan 18 tahun, namun hal ini dapat berubah berdasarkan lingkungan dan budaya tertentu. Dalam aspek fisik, saat mencapai usia 18-25 tahun, seseorang seharusnya sudah mencapai tingkat kematangan fisiologis, walaupun dorongan biologis ini mungkin harus diberhentikan sejenak karena mencari teman.

Bergantung pada maksudnya, jejaring sosial memungkinkan setiap pengguna dengan mudah berbagi kegiatan sehari-hari. Kegiatan tersebut bisa berupa berbagai keterampilan atau potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dengan menyelidiki seluruh aktivitas dan potensi yang ada di jejaring sosial, remaja dapat mengeksplorasi kebutuhannya akan ekspresi diri di platform ini, sehingga jejaring sosial bisa memenuhi keinginannya akan pencapaian dan prestasi.

Abraham Maslow juga bersandar pada teori yang digunakan oleh peneliti lain bahwa manusia mempunyai nilai-nilai intrinsik berupa kebaikan. Perkembangan kepribadian ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mencapai tingkat kesadaran diri (Muhammad, 2002), Jika seluruh kebutuhan pokok manusia terpenuhi, maka aktualisasi diri akan meningkat namun jika kebutuhan dasar lainnya tidak dapat dipenuhi maka aktualisasi diri akan terhambat.

Pertumbuhan luar biasa dari jejaring sosial facebook telah menyentuh kehidupan sehari-hari remaja, menjadi sesuatu yang nyata dan menarik pada

saat itu. Facebook sebagai sarana komunikasi dan informasi memberikan peran penting bagi mereka di masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Pada tahap ini, remaja berada di usia dimana mereka cenderung menyerap dan menjelajahi berbagai informasi sebagai upaya pencarian jati diri, membentuk kepribadian mereka atau dengan kata lain dalam dirinya (remaja) dapat mengaktualisasikan diri.

Observasi awal peneliti pada tanggal 04 Maret 2023, diketahui bahwa remaja di RT 023/RW 009 Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang hampir seluruhnya memiliki smartphone yang dapat mengakses aplikasi facebook. Penggunaan media sosial facebook oleh remaja dapat dikatakan intens, antara lain di dalam kehidupan mereka setiap hari, seringkali berbagi hal-hal yang berkaitan dengan perasaan mereka, menyebarkan postingan dari akun lain, dan berinteraksi dengan orang asing, serta mengoptimalkan kemampuan, keinginan mereka untuk memperlihatkan foto maupun video. Temuan penelitian sebelumnya mendukung kesimpulan yang diambil dari pengamatan ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Remaja (Studi Deskriptif Kuliah Kelas 2018/2019)” merupakan judul skripsi Rini Putri Sinambela yang diselesaikannya pada tahun 2019. Ditemukan bahwa Instagram berperan sebagai wadah aktualisasi diri bagi remaja. Hal ini terjadi ketika mereka mulai mengoptimalkan kemampuan dan keinginan mereka untuk mengekspresikan karya-karya mereka, baik melalui foto maupun video.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut diatas, peneliti memiliki ketertarikan dan keinginan untuk memahami dan meneliti hal ini dengan judul “Aktualisasi Diri Remaja di Media Sosial Facebook (Studi Kasus Remaja Usia 12-18 Tahun di RT 023 / RW 009 Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian akan berpusat pada rumusan masalah sebagai berikut, dengan memperhatikan konteks permasalahan yang telah diuraikan: Bagaimana remaja usia 12 sampai dengan 18 tahun di RT 023 RW 009 Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang mengaktualisasikan diri melalui platform Facebook?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara remaja di RT 023 RW/009 Kelurahan Naikoten 1 Kecamatan Kota Raja Kota Kupang yang berusia 12 hingga 18 tahun mengaktualisasikan dirinya di *Facebook*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini menawarkan sudut pandang baru terhadap kemajuan pengetahuan dan pemahaman dalam domain ilmu komunikasi,

khususnya yang berkaitan dengan penerapan media sosial sebagai wahana aktualisasi diri yang cerdas

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Anak Usia Remaja

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berarti dan referensi penting bagi para remaja, membantu mereka untuk lebih bijak dan aktif dalam mewujudkan diri melalui jejaring sosial.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi penting untuk penelitian dan pengembangan masa depan, terutama dalam konteks kesadaran diri remaja terhadap festival jejaring sosial.

1.5 Kerangka Berpikir, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Berpikir

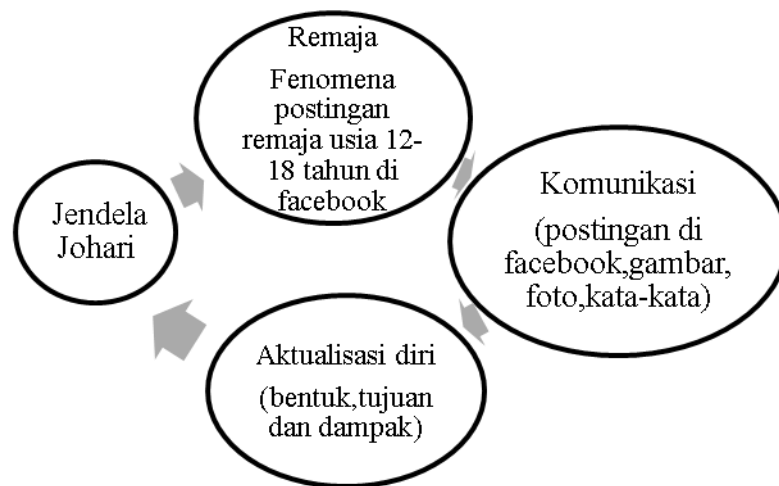
Kerangka berpikir adalah alur pemikiran yang dirancang berdasarkan proses penelitian. Penelitian ini bertujuan mengamati remaja berusia 12-18 tahun, yang berada pada masa pubertas, di mana mereka dihadapkan pada tuntutan untuk mengintegrasikan berbagai aspek kepribadian guna menemukan jati diri mereka.

Penting untuk memahami bahwa perilaku remaja, terutama dalam cara mereka berbagi postingan, foto, dan informasi di akun media sosial, dapat memberikan gambaran tentang aspek-aspek yang memengaruhi tingkah laku mereka. Media sosial menjadi wadah di

mana remaja tidak hanya mengekspresikan diri, tetapi juga berkomunikasi dengan orang lain.

Penelitian ini mengkaji pentingnya keterbukaan diri di kalangan remaja dengan merujuk pada teori jendela Johari yang mencakup empat area: area terbuka, area buta, area tersembunyi, dan area tidak diketahui. Kerangka berpikir penelitian ini pada Gambar 1.1 yang digambarkan sebagai berikut

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



1.5.2. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini sebenarnya adalah keyakinan atau pandangan awal yang dianggap benar dan akan dianalisis lebih lanjut melalui penelitian yang mendalam. Dalam konteks penelitian ini, penulis berasumsi bahwa remaja yang berusia antara 12-18 tahun mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik melalui postingan di platform media sosial Facebook. Asumsi ini akan

menjadi landasan bagi penelitian untuk menggali lebih dalam dan memahami bagaimana proses aktualisasi diri remaja terjadi dalam konteks penggunaan media sosial tersebut

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis sebetulnya adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang tengah diinvestigasi. Dalam konteks penelitian ini, kita dapat mengemukakan hipotesis bahwa, dalam upaya untuk mengaktualisasikan diri, remaja yang berusia 12-18 tahun cenderung memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, baik melalui postingan gambar, foto, maupun kata-kata. Hipotesis ini memberikan gambaran awal yang nantinya akan diuji dan dianalisis lebih lanjut melalui penelitian, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam proses aktualisasi diri remaja.